

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*BEYOND CENTERS and CIRCLE TIME (BCCT)*  
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN AKTIVITAS BELAJAR  
ANAK KELOMPOK B TK BUMI GORA BPKBM NTB**

Yuniar Lestarini, A.A.I.N. Marhaeni, W. Suastra

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {[yuniar.lestarini](mailto:yuniar.lestarini@pasca.undiksha.ac.id); [agung.marhaeni](mailto:agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id); [wayan.suastra](mailto:wayan.suastra@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

**Abstrak**

Penelitian tindakan yang berlangsung dalam tiga siklus ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan aktivitas belajar anak kelompok B TK Bumi Gora setelah diterapkannya model pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). Subjek penelitian sebanyak 29 anak TK Bumi Gora pada kelompok B. Data tentang minat dan aktivitas belajar dikumpulkan dengan lembar observasi dan dianalisis secara deskriptif. Kriteria keberhasilan penelitian adalah minimal kriteria tinggi untuk minat dan aktivitas. Hasil siklus I menunjukkan bahwa persentase minat dan aktivitas belajar anak adalah sama, yaitu 37,93%. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan persentase pencapaian indikator keberhasilan minat dan aktivitas belajar anak secara bersamaan menjadi 68,96% dan pada siklus III persentase pencapaiannya adalah 100%. Dari 29 anak, pada siklus III indikator keberhasilan tercapai 100%. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran BCCT telah dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak dengan baik.

Kata Kunci : model pembelajaran BCCT, minat, aktivitas belajar

**Abstract**

This action research' which is conducted in three cycle aims to know the increase of group B students' learning and activity at TK Bumi Gora after the application of BCCT (beyond centers and circle time) learning method. The research subject consists of 29 students of TK Bumi Gora B group. The data of learning interest and activity is gathered with the observation sheet and analyzed descriptively. The criteria of success was categorized minimal as high for interest and activity. The result of the cycle I shows the percentage of interest and activity is the same (37.93%). The result of cycle II shows that the improvement of 68,98% and in the cycle III, there is an improvement to become 100%. From 29 students from cycle III, the indicator of success is 100%. Based on the result of the research, it can be concluded that the implementation of BCCT learning model has improved the interest and activity of students' learning.

Key word : BCCT learning model, Interest, learning activity.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya pengembangan potensi peserta didik tersebut dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan formal dan non formal serta jenis dan jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional (Pasal 1 butir 14 UU No. 20/2003) menegaskan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam UU No. 20/2003 Pasal 28 ayat (3) dan (4) disebutkan bahwa: "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan peraturan perundangan tersebut, ada indikasi bahwa anak-anak berhak mendapatkan pendidikan layak sejak dini. Dengan demikian PAUD dalam sistem pendidikan nasional memegang peran yang sangat penting dalam rangka meletakkan dasar-dasar perkembangan anak yang keberhasilannya akan sangat

mempengaruhi perkembangan berikutnya hingga usia dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak pada periode berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu langkah tepat untuk pengembangan potensi dan minat anak agar kelak dapat menjadi individu bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif di masa depannya. Untuk mengembangkan potensi dan minat tersebut dapat dilakukan melalui BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau yang biasa disebut pendekatan sentra dan saat lingkaran yang berpusat pada anak. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Dalam BCCT ini anak dirangsang untuk secara aktif melakukan kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran. Adapun sentra dalam model ini, yakni : Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa), Sentra Balok, Sentra Bermain Peran, Sentra Seni dan Kreativitas, Sentra Musik dan Olah Tubuh, Sentra Bahan Alam dan sentra yang lainnya. Pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam setting duduk melingkar sehingga dikenal dengan sebagai "Saat Lingkaran". Pijakan yang lainnya adalah pijakan lingkungan (setting dan keragaman lingkungan) dan pijakan pada setiap anak yang dilakukan selama anak bermain. Model pembelajaran ini tersedia guna mengembangkan potensi dan minat masing-masing anak. Kurikulum

yang digunakan dalam pendekatan ini mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan). Dalam bermain, anak berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognisi, bahasa, maupun sosial anak. Ada tiga fungsi utama dalam metode BCCT. Fungsi tersebut adalah dalam rangka melejitkan kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar (Dirjen PLS, 2006:2).

Model BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) merupakan pendekatan yang menggunakan metode permainan. Anak bebas memilih permainan yang dia kehendaki. Hal penting yang harus ada dalam pendidikan anak usia dini sendiri adalah yang berpusat pada anak, yang mana pendidikan ini menaruh kepedulian terhadap keseluruhan aspek-aspek perkembangan anak yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, bahasa dan sosial anak. Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar anak. Penekanannya ialah pada proses belajar dan bukan pada apa yang dipelajari. Pendekatan ini merupakan metode yang mempunyai landasan filosofi konstruktivisme yang mana pembelajarannya menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuannya di benak mereka sendiri.

Pengembangan aspek sosial anak juga penting. Karena sosialisasi dapat meningkatkan hubungan antara anak-anak dengan teman sebayanya. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara. Dunia bermain memang dunia yang penuh warna dan menyenangkan. Para pelaku permainan akan merasa terhibur dan senang dengan melakukannya. Dari kata "bermain" saja sudah menunjukkan kegiatan ini berdampak memberikan penyegaran pikiran dari berbagai aktivitas yang menjenuhkan. Bagi anak-anak, bermain mempunyai peranan yang sangat penting.

Beberapa pakar psikologi berpendapat bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana untuk perkembangan anak. Dengan melakukan permainan, anak-anak akan terlatih keterampilannya secara fisik, kemampuan kognitif dan sosialnya pun akan berkembang. Singkatnya permainan di masa kecil akan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa anak kelak. Waktu-waktu bermain merupakan kesempatan baik bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan hidup dan terhadap "kehidupan" itu sendiri (Dirjen PLS, 2006:4).

Penerapan model BCCT di Kabupaten Lombok Timur, khususnya di Kota Selong masih termasuk kurang maksimal, dikarenakan model BCCT ini masih belum tersebar luas di kalangan pengelola PAUD dan masyarakat luas. Beberapa pengelola dan tenaga pendidik PAUD dari berbagai kecamatan yang pernah mengadakan studi banding ke PAUD Bumi Gora BPKBM NTB di Selong sebagian besar menyatakan bahwa: "Penerapan Model BCCT ini termasuk relatif sulit dilaksanakan dan memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk penyediaan ragam fasilitas bermain anak". Pandangan-pandangan para pengelola dan pendidik PAUD tersebut diatas masih berkembang sampai sekarang. Hal ini dapat dimengerti karena memang tidak dapat dipungkiri bahwasanya model BCCT membutuhkan densitas yang beragam untuk menunjang perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah mencoba menerapkan model BCCT pada Kelompok Bermain Bumi Gora di Selong Lombok Timur tahun 2004, ternyata belum menunjukkan hasil yang memadai, karena berbagai faktor, antara lain : (1) jumlah pendidik hanya tiga orang dengan kualifikasi pendidikan SLTA dua orang dan sarjana pendidikan satu orang, (2) proses pembelajaran masih tetap berpusat pada guru, (3) tuntutan orangtua anak sangat tinggi agar pendidik lebih menekankan pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung pada anaknya, dan (4) keterbatasan sarana dan fasilitas permainan. Kondisi seperti ini

menyebabkan anak kurang tertarik memasuki sentra-sentra yang disiapkan guru sehingga aktivitas belajar anak tidak optimal. Melihat situasi yang seperti itu, pembelajaran di setting ke format awal yakni pembelajaran dengan menggunakan sistem pengaman. Begitu juga halnya pada Taman Kanak-kanak Bumi Gora BPKBM NTB yang baru didirikan pada tahun 2011, pembelajaran masih berpusat pada guru.

Pengalaman tersebut di atas tidak jauh berbeda dengan pendapat sejumlah pakar dalam bidang pendidikan masa awal anak-anak, yakni kurikulum yang dikembangkan untuk taman kanak-kanak terlalu banyak penekanan pada pencapaian prestasi dan keberhasilan. Hal itu menyebabkan anak-anak mengalami tekanan yang terlalu dini dalam perkembangan mereka (*Bredenkamp & Shepard*). Guru masih banyak menerapkan pembelajaran yang bersifat memaksa. Proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru atau pembelajaran berpusat pada guru. Inilah yang seringkali menyebabkan rendahnya minat anak sehingga aktivitas belajar menjadi terganggu.

Dengan memahami model BCCT sebagai suatu pendekatan yang berpusat pada anak dengan metode bermain pada sentra-sentra yang sudah dipersiapkan, dimana anak-anak bebas memilih permainan yang dia kehendaki diperkirakan akan dapat menarik minat anak untuk bermain sambil belajar. Aktivitas belajar yang timbul dari anak disebabkan adanya minat yang tinggi sehingga akan terbentuk pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar anak. Bila anak berminat terhadap jenis kegiatan atau objek tertentu maka anak akan terdorong untuk mendekatinya atau berkecimpung didalamnya. Minat yang kuat akan mendorong anak melakukan aktivitas belajar, dan hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peningkatan minat belajar anak kelompok B setelah diterapkan model pembelajaran BCCT di

TK Bumi Gora, 2) untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar anak kelompok B setelah diterapkan model pembelajaran BCCT di TK Bumi Gora, 3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran BCCT di TK Bumi Gora.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB tahun ajaran 2012/2013. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Sukardi, 2005:45).

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Bumi Gora Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 29 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 17 orang perempuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi dengan teknik penilaian menggunakan tiga kriteria penilaian yaitu kriteria tinggi, cukup dan kurang. Untuk dapat mengobservasi tindak belajar anak dalam proses pembelajaran, maka peneliti mengisi lembar observasi pada kolom tinggi, cukup dan kurang dengan menggunakan acuan tertentu. Untuk minat, aspek yang diukur adalah: 1) kesukaan, 2) ketertarikan, 3) perhatian, dan 4) keterlibatan. Sedangkan pada aktivitas belajar, aspek yang diukur adalah: 1) motivasi, 2) keaktifan, dan 3) kerjasama.

Untuk mengetahui validitas isi dari instrumen minat dan aktivitas belajar anak terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dua orang pakar guna mendapatkan kualitas instrumen yang baik.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dengan ketuntasan siklus yaitu bila semua anak telah mencapai kriteria tinggi untuk minat

dan aktivitas belajar. Disamping dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan, juga dilakukan analisis mengenai hal-hal yang bisa terjadi dalam pembelajaran di kelas, khususnya dalam penerapan model pembelajaran BCCT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran BCCT dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak pada kelompok B TK Bumi Gora. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk minat belajar dari sebelum dilakukan tindakan (Pra PT) yaitu sebesar 22,90 dengan kriteria kurang, sedangkan akhir siklus I 30,20 dengan kriteria cukup, akhir siklus II 34,17 dengan kriteria tinggi dan akhir siklus III 38,86 dengan kriteria tinggi. Sementara skor rata-rata untuk aktivitas belajar dari sebelum dilakukan tindakan (Pra PT) yaitu sebesar 20,76 dengan kriteria kurang, sedangkan akhir siklus I 27,28 dengan kriteria cukup, akhir siklus II 29,31 dengan kriteria tinggi dan akhir siklus III 33,79 dengan kriteria tinggi. Jika dipersentasikan, hasil siklus I menunjukkan bahwa persentase untuk minat dan aktivitas belajar anak 37,93%, hasil siklus II meningkat menjadi 68,96% dan hasil siklus III persentase minat dan aktivitas belajar anak semakin meningkat menjadi 100%. Ini membuktikan bahwa pemberian tindakan telah berhasil meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak. Hal ini disebabkan karena anak dapat berinteraksi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak merasa leluasa dan bebas untuk bereksplorasi dengan lingkungannya. Adanya keleluasaan untuk menyentuh, mengamati, merasakan dan bereksplorasi dalam suasana bermain yang aman dan menyenangkan akan dapat membangun pengetahuan anak itu sendiri. Pengetahuan tersebut digali oleh anak sendiri melalui berbagai pengalaman main di sentra-sentra kegiatan, sehingga dapat mendorong kreativitas anak. Model pembelajaran BCCT merupakan kegiatan bermain sambil belajar pada sentra-

sentra. Bermain merupakan wahana yang paling tepat untuk membantu perkembangan anak karena disamping menyenangkan, bermain dalam setting pendidikan dapat menjadi wahana untuk berfikir aktif dan kreatif. Saat anak bermain semua indera anak bekerja aktif. Semua informasi ditangkap oleh indera anak, disampaikan ke otak sebagai rangsangan, sehingga sel-sel otak aktif berkembang membentuk sambungan-sambungan neuron sehingga anak memiliki kemampuan yang optimal. Pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator kegiatan anak dengan mengkondisikan setiap anak untuk berperan aktif. Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri, tanpa harus takut membuat kesalahan.

Tujuan penerapan pembelajaran BCCT ini adalah untuk memberi kesempatan kepada semua anak untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Agar terlaksana dengan baik, anak disiapkan ragam main dalam sentra-sentra dan anak bebas memilih ragam main yang diinginkan. Selama berada dalam sentra, tugas pendidik adalah memberi dukungan dan mengembangkan gagasan main anak. Anak boleh berinteraksi dan saling membantu di antara teman dalam menyelesaikan kegiatan belajar.

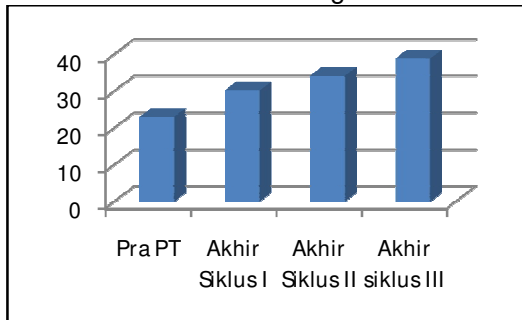
Keberhasilan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Suliati tahun 2011 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Denpasar. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan minat belajar anak yang signifikan antara anak yang mengikuti model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dengan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fitriani tahun 2011 yang berjudul Model Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran BCCT di RA Ungaran Semarang. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan aktivitas dan keterampilan belajar anak

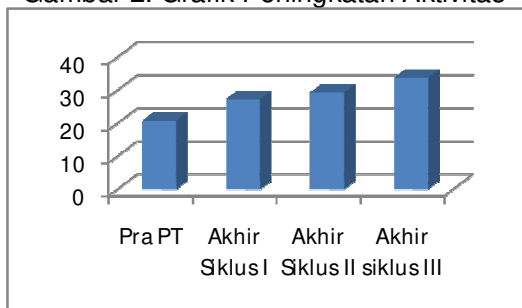
yang signifikan antara anak yang mengikuti pembelajaran BCCT dengan anak yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Dengan menggunakan data hasil pengamatan minat dan aktivitas belajar, dimulai dari sebelum dilakukan tindakan (pra PT), maupun pada setiap akhir siklus dapat dilihat melalui grafik berikut.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas



Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa terjadi peningkatan minat dan aktivitas belajar anak melalui penerapan model pembelajaran BCCT pada anak kelompok B TK Bumi Gora. Dengan demikian hipotesis tindakan dapat teruji dan terjawab.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil tindakan dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : 1) terjadi peningkatan minat belajar anak setelah diterapkan model pembelajaran BCCT pada anak kelompok B TK Bumi Gora tahun ajaran 2012/2013. Ini bisa dilihat dari skor rata-rata perolehan dari awal penelitian sampai akhir siklus III. Skor

rata-rata perolehan dari awal penelitian sebesar 22,90 dengan kriteria kurang, sedangkan akhir siklus I 30,20 dengan kriteria cukup, akhir siklus II 34,17 dengan kriteria tinggi dan akhir siklus III 38,86 dengan kriteria tinggi. Ini membuktikan bahwa pemberian tindakan telah berhasil meningkatkan minat belajar anak, 2) terjadi peningkatan aktivitas belajar anak setelah diterapkan model pembelajaran BCCT pada anak kelompok B TK Bumi Gora tahun ajaran 2012/2013. Ini bisa dilihat dari skor rata-rata perolehan dari awal penelitian sampai akhir siklus III. Skor rata-rata perolehan dari awal penelitian sebesar 20,76 dengan kriteria kurang, sedangkan akhir siklus I 27,28 dengan kriteria cukup, akhir siklus II 29,31 dengan kriteria tinggi dan akhir siklus III 33,79 dengan kriteria tinggi. Ini membuktikan bahwa pemberian tindakan telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar anak.

Sehubungan dengan penerapan model pembelajaran BCCT telah dilaksanakan dengan memperoleh hasil yang baik pada Taman Kanak-kanak Bumi Gora, maka dapat disarankan hal-hal : 1) bagi guru TK, agar mempersiapkan ragam main yang menarik minat dan aktivitas belajar anak dan media pembelajaran yang disiapkan disesuaikan dengan jumlah anak pada setiap ragam main, b) bagi Pengelola PAUD, agar mendukung model pembelajaran BCCT dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran BCCT, c) bagi Dinas Pendidikan, agar memberi bantuan berupa materi kepada TK yang menerapkan BCCT untuk dapat melengkapi media pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.

- Depdiknas. 2006. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.  
<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1205/18/hikmah/lain03.htm>
- Fitriani, S. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran BCCT di RA Ungaran Semarang*. Tesis Semarang : UNES
- Suliati, K. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Denpasar*. Tesis Singaraja : Undiksha.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta